

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek mendasar dalam kehidupan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri serta membentuk manusia menjadi pribadi yang lebih berkualitas. Pendidikan juga merupakan hak milik pada setiap orang. Karena setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan melalui lembaga formal maupun non formal. Melalui pendidikan, seseorang dapat paham tentang kebaikan dan keburukan serta kebenaran maupun kesalahan. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan dapat dipengaruhi oleh peran masyarakat dan hasil pendidikan akan mempengaruhi masyarakat.

Pada zaman sekarang ini teknologi semakin canggih dan banyak dinikmati oleh orang dewasa maupun anak-anak. Kegiatan bercerita dimata anak-anak sudah tidak populer lagi karena kemajuan teknologi yang semakin pesat. Sejak bangun pagi hingga malam sebelum tidur, anak dihadapkan pada televisi yang menyajikan berbagai macam acara. Acara televisi banyak yang menampilkan kuis, sinetron, dan film yang tidak mendidik anak. Tontonan televisi yang seperti ini bukan tontonan yang baik buat anak dan bisa merusak moral anak. Jika anak bosan dengan tontonan televisi anak akan beralih ke permainan yang ada di Gadget. Kondisi semacam ini merupakan tugas orang tua dan guru untuk mendidik anak-anak agar mempunyai moral yang baik dan berkarakter. Jika anak sejak dini ditanamkan dan diajarkan moral dan akhlak budi pekerti maka ketika dewasa akan tumbuh menjadi manusia yang berbudi baik.

Arus globalisasi berkembang sangat pesat di Indonesia, terutama masuknya budaya luar yang berjalan lancar melalui media internet. Hal ini sangat memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat Indonesia. Dampak positif dari adanya arus globalisasi yang masuk yaitu mudahnya mengikuti

perkembangan dunia melalui informasi online yang tersebar di jejaring sosial. Namun, dampak negatif dari arus globalisasi itu sendiri tidaklah sedikit, seperti menurunnya nilai moral yang dimiliki masyarakat Indonesia yang terpengaruh dari budaya asing yang masuk melalui media internet. Banyak gejala yang timbul dari akibat menurunnya nilai moral pada masyarakat, seperti kurangnya rasa hormat kepada seseorang yang lebih tua, rasa taat kepada Tuhannya, kurangnya sifat peduli terhadap sesama, dan rasa kasih sayang terhadap diri sendiri.

Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral juga berarti ajaran yang baik dan buruk perbuatannya, dan kelakuannya (akhlak). Nilai moral dapat diperoleh di dalam nilai moralitas. Moralitas adalah kesesuaian sikap dan perbuatan dengan hukum atau norma batiniah, yakni dipandang sebagai kewajiban. Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan hal yang salah artinya, memiliki etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan. Kecerdasan moral yang sangat penting mencakup karakter utama seperti mampu memahami perasaan dan penderitaan orang lain, tidak berbuat jahat, mampu mengendalikan diri, menerima dan menghargai perbedaan, berempati, memperjuangkan keadilan, dan menunjukkan kasih sayang dan rasa hormat terhadap orang lain. Tujuh aspek kecerdasan moral meliputi empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan (Borba dalam Kusumastuti dan Rukiyati, 2017:165).

Cerita anak terdiri atas berbagai jenis, salah satunya adalah dongeng. Sholiha dan Mujahidin (2013:77) mengemukakan bahwa dongeng merupakan sebuah bagian dari karya sastra anak yang dapat disajikan melalui buku pelajaran atau buku cerita khusus bagi anak-anak. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dongeng dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam menjelaskan materi pelajaran bagi peserta didik. Pengaruh dongeng terhadap anak-anak sudah tidak diragukan. Dongeng adalah sarana yang efektif untuk memberikan pendidikan nilai-nilai pada anak, karena pada penyampaiannya yang tidak memaksa anak-anak untuk menerimanya. Tokoh-tokoh dalam cerita dapat teladan bagi anak-anak. Sifat atau karakter anak adalah

mempunyai kecenderungan untuk meniru dan mengidentifikasi diri dengan tokoh yang dikaguminya. Melalui dongeng, anak akan dengan mudah memahami sifat-sifat, figur-figur, dan perbuatan-perbuatan yang baik dan yang buruk.

Sejak zaman dahulu karya sastra dipercaya untuk mengembangkan karakter positif dalam diri anak karena mengandung nilai-nilai moral yang dapat diteladani anak sehingga menunjang perkembangan budi pekertinya. Kajian mengenai dongeng dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran sastra di Sekolah Dasar. Di dalam kurikulum 2013 tepatnya pada kelas IV Tema 4 Berbagai Pekerjaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam KD 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya) dan KD 4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulisan yang didukung oleh alasan.

Wahyu Astuti adalah pengarang buku cerita yang berjudul “100 Dongeng Nusantara”. Buku “100 Dongeng Nusantara” diterbitkan oleh Lebah Tulis & Grup. Buku tersebut tidak diketahui tahun terbitnya. Buku yang berjudul 100 Dongeng Nusantara karya Wahyu Astuti berisi mengenai dongeng dari berbagai daerah di Nusantara. Serta buku yang berjudul 100 Dongeng Nusantara karya Wahyu Astuti mengandung nilai moral yang dapat dijadikan bahan ajar. Selain banyak kandungan nilai positif, buku tersebut juga kaya akan cerita menarik. Tokoh-tokohnya yang berbeda-beda, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta cerita-cerita didalamnya dilengkapi dengan gambar yang dapat meningkatkan kecerdasan dan menumbuhkan minat baca anak.

Buku yang berjudul 100 Dongeng Nusantara karya Wahyu Astuti ini dipilih peneliti untuk dijadikan subjek penelitian karena buku tersebut terdapat banyak cerita dongeng yang cocok untuk dijadikan bahan ajar pada siswa Sekolah Dasar. Peneliti akan meneliti nilai moral yang terkait hubungan manusia dengan sesama pada buku yang berjudul 100 Dongeng Nusantara karya Wahyu Astuti karena peneliti melihat pada saat ini hubungan manusia dengan sesama yang

sudah tidak layak untuk di contoh lagi. Pergaulan anak jaman sekarang yang tidak menghormati orang lain baik itu dengan temannya sendiri atau dengan orang yang lebih tua. Anak sering berbicara kotor dan kasar di hadapan orang lain, sopan santun yang tidak diterapkan, tingkah laku yang tidak wajar serta banyak kekerasan yang sering terjadi.

Penelitian yang telah diteliti adalah 20 cerita dongeng pada buku yang berjudul 100 Dongeng Nusantara karya Wahyu Astuti. Pada 20 cerita yang diteliti tersebut mengandung tokoh yang berupa manusia karena penelitian yang akan diteliti ini adalah hubungan manusia dengan sesama. 20 cerita yang akan diteliti adalah (1) Putri Bunga Melur, (2) Putri Pandan Berduri, (3) Semangka Emas, (4) Putri Tandampalik, (5) Gadis Yomngga dan Ular Naga, (6) Sari Bulan, (7) Asal Usul Tanjung Menangis di Halmahera, (8) Putri Raja Banggai dan Keberanian Tanduk Alam, (9) Sultan Domas yang Baik Hati, (10) La Sirimbone yang Beruntung, (11) Pang Awi dan Nandang Awi, (12) Nyai Anteh, Sang Penunggu Bulan, (13) Putri Pinang Gading, (14) Ratu Aji Bidara Putih, (15) Putri Mandalika, (16) Ratu Adioa, (17) Asal Usul Kawah Sikidang, (18) Ratu Pantai Selatan, (19) Legenda Pulau Kapal, (20) Si Kepar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai moral yang terkait hubungan manusia dengan sesama dalam kumpulan dongeng pada buku yang berjudul 100 Dongeng Nusantara karya Wahyu Astuti?
2. Bagaimana pemanfaatan kumpulan dongeng pada buku yang berjudul 100 Dongeng Nusantara karya Wahyu Astuti sebagai bahan ajar di Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan nilai moral yang terkait hubungan manusia dengan sesama dalam kumpulan dongeng pada buku yang berjudul 100 Dongeng Nusantara karya Wahyu Astuti.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan kumpulan dongeng pada buku yang berjudul 100 Dongeng Nusantara karya Wahyu Astuti sebagai alternatif bahan ajar di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai nilai moral dan pemanfaatan kumpulan dongeng pada buku yang berjudul 100 Dongeng Nusantara karya Wahyu Astuti sebagai alternatif bahan ajar di Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi alternatif sebagai bahan ajar.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi referensi dan evaluasi dalam pengembangan bacaan anak-anak di perpustakaan sekolah.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti yaitu sebagai masukan dan referensi untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam pembahasan yang lebih luas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian tentang nilai moral dalam kumpulan dongeng pada buku yang berjudul 100 Dongeng Nusantara karya Wahyu Astuti yaitu:

1. Subjek penelitian adalah kumpulan dongeng pada buku yang berjudul 100 Dongeng Nusantara karya Wahyu Astuti.
2. Tema 4 Berbagai Pekerjaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam KD 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya) dan KD 4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulisan yang didukung oleh alasan.

